

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA MINUMAN KERAS RACIKAN PADA REMAJA

Muthmainnah¹

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Info Artikel

Submitted: -

Revised: -

Accepted: -

*Corresponding author

Muthmainnah¹

Email:

muthmainnah@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengkonsumsi alkohol 12 bulan terakhir di Provinsi Kalsel 1,2% (rentang: 0,1-3,2%), kabupaten/kota dengan prevalensi lebih tinggi dari angka prevalensi provinsi adalah Banjarmasin, Balangan, dan Banjar. Minuman oplosan dipatok dengan harga murah dan konsumen akan mendapatkan efek yang luar biasa. Akan tetapi Kandungan metanol dalam minuman keras mempercepat efek mabuk, dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, merusak liver, menyebabkan diare dan rasa terbakar, menghambat konsentrasi, memperlambat refleks, menghilangkan keseimbangan, merusak lambung, bahkan kematian.

Tujuan: untuk mengetahui tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Minuman Keras Racikan pada remaja Gambut Kab. Banjar

Metode: penelitian ini menggunakan Eksperimen dengan rancangan One group pre and posttest design, dengan jumlah populasi 430 orang dan sample yang diambil pada penelitian ini sebanyak 78 responden dengan rincian laki-laki 39 dan perempuan 42. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Stratified Random Sampling. Dalam melakukan Analisa data peneliti menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil: tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan tentang bahaya Minuman Keras Racikan pada remaja meningkat dari 66,7% menjadi 75%. Dengan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan p value sebesar 0,000, nilai tersebut secara statistik bermakna ($p < 0,05$) dalam hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya Minuman Keras Racikan pada remaja.

Kesimpulan: simpulan yang dapat diambil dari peneitian ini adalah adanya pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya Minuman keras Racikan pada Remaja

Kata kunci: Pengetahuan, Minuman Keras Racikan, Remaja

ABSTRACT

Background: Basic Health Research (Riskesdas) South Kalimantan Province the prevalence of population aged 10 years and over who consumed alcohol in the last 12 months in South Kalimantan Province 1.2% (range: 0.1-3.2%), districts/cities with a prevalence higher than provincial prevalence figures are Banjarmasin, Balangan, and Banjar. Oplosan drinks are pegged at low prices and consumers will get an extraordinary effect. However, the content of methanol in liquor accelerates the effects of drunkenness, can weaken the immune system, damage the liver, cause diarrhea and burning, inhibit concentration, slow reflexes, lose balance, damage the stomach, and even death.

Objective: to determine the level of knowledge about the dangers of concoction of alcoholic beverages in youths of Gambut Kab. Banjar

Methods: this study uses an experimental design with one group pre and posttest design, with a population of 430 people and the sample taken in this study was 78 respondents with details of 39 men and 42 women. In determining the sample, the researcher used a sampling technique, namely Stratified Random Sampling. In analyzing the data, the researcher used the Wilcoxon test. Results: the level of knowledge of respondents after being given education about the dangers of Conducted Drinks in adolescents increased from 66.7% to 75%. With the results of statistical tests using Wilcoxon showing a p value of 0.000, this value is statistically significant ($p < 0.05$) in this case it shows that there is an effect of providing education on the level of knowledge about the dangers of Conducted Drinks in adolescents.

Conclusion: the conclusion that can be drawn from this research is that there is an effect of providing education on the level of knowledge about the dangers of Conducted Drinks in Adolescents

Keywords: Knowledge, Conducted Drinks, Adolescent

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengungkapkan jika metanol dikonsumsi setiap harinya sekitar 225 juta liter, dan sekitar 3.3 juta orang di dunia meninggal karena minuman keras. Banyaknya orang yang mengkombinasikan minuman keras tradisional dengan bahan campuran berbahaya akan menyebabkan keracunan bahkan kematian. salah satu bahan berbahaya adalah metanol yang merupakan produk denaturasi alkohol sehingga berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia (WHO, 2014).

Media Indonesia (2016) menyebutkan, total korban jiwa Minuman Keras Racikan pada tahun 2015 adalah 28 orang, kemudian pada tahun 2016 adalah 57 orang, pada tahun 2017 adalah 32 orang, dan pada tahun 2018 adalah 114 orang. Rincian korban jiwa pada tahun 2018 adalah sebagai berikut: Jawa Barat sebanyak 58 orang, Jabodetabek sebanyak 37 orang, dan Papua sebanyak 19 orang. Data ini menunjukkan korban jiwa Minuman Keras Racikan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 adalah yang terparah dengan kasus terbanyak di Jawa Barat.

Survei Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) Nahdlatul Ulama menunjukkan sekitar 65% remaja pernah meminum Minuman Keras Racikan. Penelitian ini melibatkan 327 responden remaja berusia 12-21 tahun di wilayah Jabodetabek, dilakukan dari Februari-Maret 2017.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengkonsumsi alkohol 12 bulan terakhir di Provinsi Kalsel 1,2% (rentang: 0,1-3,2%), kabupaten/kota dengan prevalensi lebih tinggi dari angka prevalensi provinsi adalah Banjarmasin, Balangan, dan Banjar. Penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir di Provinsi Kalimantan Selatan 0,5% (rentang: 0,1-1,6%), tertinggi di kota Banjarmasin.

Minuman Keras Racikan adalah minuman beralkohol yang dicampur dengan bahan lainnya, seperti minuman berenergi, susu, minuman bersoda, spritus, serta obat-obatan (Mulyadi, 2014).

Minuman Keras Racikan sebenarnya merupakan minuman beralkohol tradisional. Minuman tersebut biasanya tidak terlalu tinggi kandungan alkoholnya. Biasanya, peminum minuman keras jenis ini mencampurkan bahan yang tidak layak konsumsi sehingga menjadi sangat berbahaya (Mulyadi, 2014).

Pengonsumsi Minuman Keras Racikan umumnya remaja yang berasal dari kalangan sosial menengah ke bawah. Banyak kasus menunjukkan remaja tersebut berkumpul di suatu tempat (tempat *nongkrong*) untuk meminum Minuman Keras Racikan bersama-sama. Remaja tersebut termasuk dalam remaja berisiko (Clara, 2013).

Minuman oplosan dipatok dengan harga murah dan konsumen akan mendapatkan efek yang luar biasa. Akan tetapi Kandungan metanol dalam minuman keras mempercepat efek mabuk, dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, merusak liver, menyebabkan diare dan rasa terbakar, menghambat konsentrasi, memperlambat refleks, menghilangkan keseimbangan, merusak lambung, bahkan kematian.

Pengetahuan tentang bahaya minuman sangat penting guna memperbaiki persepsi ataupun pengetahuan dengan cara memberikan penyuluhan, penyuluhan ini berisi tentang dampak buruk Minuman Keras Racikan sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang meningkat berdampak pada membaiknya persepsi remaja.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Minuman Keras Racikan pada remaja Kab. Gambut. Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan remaja serta memberikan kontribusi atau masukan pemikiran bagi perkembangan bidang ilmu kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan yang menyangkut bahaya minuman keras dan Minuman Keras Racikan.

METODE

Desain pada penelitian ini adalah *Eksperimen* dengan rancangan *One group pre and posttest design*, rancangan ini menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan (Saryono, 2011).

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam satu penelitian, penentu sumber data dalam peneliti sangat penting dan menemukan keakuratan hasil penelitian (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah 430 orang remaja. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah *Stratified Random Sampling* yang berjumlah 78 responden (laki-laki 39 dan perempuan 42). Penelitian ini dilakukan di gambut kab. Banjar dengan waktu penelitian selama 1 bulan rentang juni s.d juli 2021 dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian dan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh antara variabel independen (pendidikan) dengan variabel dependen (pengetahuan), untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan.

HASIL

Data Karakteristik Partisipan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Gambut Kab. Banjar

Abel	No	Karakteristik	Sub kaarakteristik	Frekuensi	Percent (%)
	1	Usia	15	11	13,6%
			16	47	58,0%
			17	23	28,4%
	2	Jenis Kelamin	Laki-laki	39	48,1%
			Perempuan	42	51,9%

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 16 tahun berjumlah 58% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 51.9%.

Data Khusus

Data Univariat

Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman

Tabel 2 Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan tentang bahaya Minuman Keras Racikan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan di Gambut Kab. Banjar

No	Pre Test	Frekuensi	Percent (%)
1	Baik	54	66,7%
2	Cukup	20	24,7%
3	Kurang	7	8,6%
No	Post Test	Frekuensi	Percent (%)
1	Baik	75	92,6%
2	Cukup	6	7,4%
3	Kurang	0	0%

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan tentang bahaya Minuman Keras Racikan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 66.7% dan setelah diberikan Pendidikan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 75%.

Data Bivariat**Distribusi frekuensi Pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan**

Tabel 3 Pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya Minuman Keras Racikan pada Remaja di Gambut Kab Banjar

	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
<i>Pre Test</i>	54	66,7%	20	24,7%	7	8,6%
<i>Post Test</i>	75	92,6%	6	7,4%	0	0%

Uji Statistik *Wilcoxon* 2-tailed = 0,000

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan tentang bahaya Minuman Keras Racikan pada remaja meningkat dari 66,7% menjadi 75%.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan *p value* sebesar 0,000, nilai tersebut secara statistik bermakna ($p < 0,05$) dalam hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya Minuman Keras Racikan pada remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan tentang bahaya Minuman Keras Racikan.

Penginderaan merupakan bagian yang terpenting yang dimiliki oleh manusia. Dengan sendirinya individu akan mencari tahu tentang apa yang mereka belum ketahui, sehingga dari keingintahuan tersebut mereka berusaha mencari sehingga mereka memahami dan tahu. Selain itu Pendidikan merupakan bagian yang terpenting, karena dengan Pendidikan maka individu akan mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal), hal tersebut berlangsung selama hidup. Menurut Nurhidayah (2010) Kemampuan untuk pendidikan kesehatan bergantung pada faktor fisik dan kognitif, tingkat perkembangan, tingkat kesehatan fisik dan proses berpikir intelektual. Maka, tujuan dari pendidikan kesehatan merupakan target yang diusahakan akan dicapai dengan pelatihan sehingga terbentuknya perubahan tingkah laku yang baru, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sedangkan menurut Fitriani (2011) Pendidikan kesehatan merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan pengetahuan dan penambahan keterampilan tertentu. Pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh motivasi individu untuk berubah. Pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan upaya-upaya terstruktur dalam merubah Sikap individu, kelompok keluarga, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan juga suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat. Dapat dikatakan pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk rekayasa perilaku (behaviour engineering) untuk hidup sehat.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistic *Wilcoxon*, pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya miras oplosan, yaitu nilai significancy *P value* < nilai α dengan tingkat significancy $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya miras oplosan pada Remaja. Berdasarkan significancy, diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, hal ini membuktikan bahwa hasil *P value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh ataupun perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pemberian pendidikan.

Salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pemberian pendidikan, karena pendidikan dapat merubah sikap dan pola pikir individu.

Hasil analisa data dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum pemberian pendidikan dan sesudah pemberian pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi seseorang akibat dari pengaruh pemberian pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya miras oplosan pada Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitriani, S. (2011). Jangan Ada Lagi Nyawa Meregang, Media Indonesia, 16 April 2018, hal. 12.
- Mulyadi, Mohammad. (2014). *Darurat Miras Oplosan*, https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-24II-P3DI-Desember-2014-30.pdf, diakses 16 April 2018.
- Nurhidayah, Rika Endah. (2010). *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan Untuk Perawat*. Medan: USU Press.
- RISKESDAS. (2007). *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- World Health Organization. (2014). *Global Status Report on Alcohol and Health*; [diakses 27September 2014]. Available at: <http://www.who.int>.